National Multidisciplinary Sciences
**UMJember Proceeding Series (2022)** Vol. 1, No 1: 63-66

**Prosiding SDC-Batch I 2021**
Seminar Regional FEB Ke-1

# Rumah Stunting Desa Tanggul Kulon Untuk Konvergensi Percepatan Pencegahan Stunting

**Rifki Prasetyo[1], Haris Hermawan[2]**
[1]Desa Paleran, Program SDC, Kabupaten Jember 1; rifkipras89@gmail.com
[2] Universitas Muhammadiyah Jember 2; harishermawan@unmuhjember.ac.id

DOI: https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.13
*Correspondensi: Rifki Prasetyo
Email: rifkipras89@gmail.com

Published: Januari, 2022

**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Abstrak:** Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanahkan bahwa Desa berkewajiban mendukung kegiatan-kegiatan pembangunan yang menjadi program prioritas nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya. Dengan demikian desa perlu menyusun program/kegiatan yang relevan dengan pencegahan stunting, yang didanai oleh Dana Desa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuat konstruksi ilmiah dari teori dan penelitian terdahulu atas fenomena yang terjadi di masyarakat dimana upaya konvergensi percepatan pencegahan stunting masih belum mendapat respon positif, sehingga dibutuhkan upaya untuk memberikan literasi yang efektif atas kehadiran ibu hamil dan balita ke PO-SYANDU, melalui metode deskrptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi didapat hasil bahwa Rumah Stunting dapat menjadi model untuk konvergensi percepatan pencegahan stunting.

**Keywords:** Stunting, konvergensi percepatan pencehagan stunting, rumah stunting

## PENDAHULUAN

Konvergensi percepatan pencegahan stunting merupakan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama mensasar kelompok sasaran prioritas yang tinggal di desa untuk mencegah stunting. Penyelenggaraan intervensi, baik gizi spesifik maupun gizi sensitif, secara konvergen dilakukan dengan mengintegrasikan dan menyelaraskan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pencegahan stunting (TNP2K-Sekretariat Wapres RI, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sejak 2007 - 2013, angka prevalensi stunting tetap tinggi dan terjadi lintas kelompok pendapatan (Gambar 1.1). Data Riskesdas 2013 menemukan 37,2% atau sekitar 9 juta anak balita mengalami stunting. Pada 2018, Riskesdas mencatat penurunan prevalensi stunting pada balita ke 30,8%. Namun demikian, angka ini masih tergolong tinggi.

Sejalan dengan inisiatif Percepatan Pencegahan Stunting, pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013 tentang Gernas PPG dalam kerangka 1.000 HPK. Pada tataran kebijakan, pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pencegahan stunting. Indikator dan target pencegahan stunting telah dimasukkan sebagai sasaran pembangunan nasional dan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Stunting termasuk kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan gizi dalam jumlah yang tepat dalam kurun waktu yang cukup lama. Stunting bisa dicegah apabila ada deteksi dini sehingga pencegahannya bisa lebih maksimal. Stunting ini bisa terjadi karena 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) -nya kurang maksimal, efeknya bisa jadi gagal tumbuh pada anak dalam jangka waktu yang Panjang antara lain : 1) Imunitas tubuh rendah, mudah sakit, dimasa tua nanti juga rentan terkena penyakit degeneratif. 2) Anak tidak tumbuh dan berkembang

seperti usianya (lebih kurus dan pendek dibanding anak lain seusianya). 3) Kecerdasan menurun. Pencegahan stunting dilakukan melalui intervensi gizi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Pengalaman global menunjukkan bahwa penyelenggaraan intervensi yang terpadu untuk menyasar kelompok prioritas di lokasi prioritas merupakan kunci keberhasilan perbaikan gizi, tumbuh kembang anak, dan pencegahan stunting), intervensi gizi spesifik menyasar penyebab stunting yang meliputi 1) kecukupan asupan makanan dan gizi, 2) pemberian makan, perawatan dan pola asuh, dan 3) pengobatan infeksi/penyakit. Terdapat tiga kelompok intervensi gizi spesifik, yaitu: 1) Intervensi prioritas, yaitu intervensi yang diidentifikasi sebagai paling berdampak pada pencegahan stunting dan ditujukan untuk menjangkau semua sasaran prioritas. 2) Intervensi pendukung, yaitu intervensi yang berdampak pada masalah gizi dan kesehatan lain yang terkait stunting dan dilakukan setelah intervensi prioritas terpenuhi. 3) Intervensi prioritas sesuai kondisi, yaitu intervensi yang dilakukan sesuai dengan kondisi tertentu, termasuk untuk kondisi darurat bencana (program gizi darurat).

**Gambar 1.1. Angka Prevalensi *Stunting* Berdasarkan Kelompok Pendapatan, Tahun 2007-2013 (persen)**

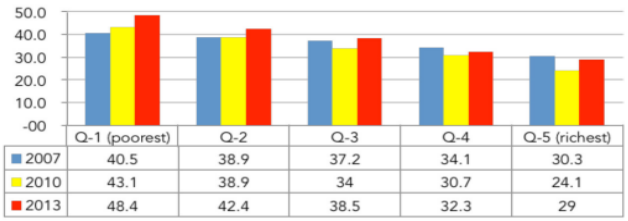


| | Q-1 (poorest) | Q-2 | Q-3 | Q-4 | Q-5 (richest) |
|---|---|---|---|---|---|
| 2007 | 40.5 | 38.9 | 37.2 | 34.1 | 30.3 |
| 2010 | 43.1 | 38.9 | 34 | 30.7 | 24.1 |
| 2013 | 48.4 | 42.4 | 38.5 | 32.3 | 29 |

*Sumber: Riskesdas, Kemenkes dan Susenas, BPS (diolah)*

Sejalan dengan inisiatif Percepatan Pencegahan Stunting, pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013 tentang Gernas PPG dalam kerangka 1.000 HPK. Pada tataran kebijakan, pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pencegahan stunting. Indikator dan target pencegahan stunting telah dimasukkan sebagai sasaran pembangunan nasional dan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Stunting termasuk kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan gizi dalam jumlah yang tepat dalam kurun waktu yang cukup lama. Stunting bisa dicegah apabila ada deteksi dini sehingga pencegahannya bisa lebih maksimal. Stunting ini bisa terjadi karena 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) -nya kurang maksimal, efeknya bisa jadi gagal tumbuh pada anak dalam jangka waktu yang Panjang antara lain : 1) Imunitas tubuh rendah, mudah sakit, dimasa tua nanti juga rentan terkena penyakit degeneratif. 2) Anak tidak tumbuh dan berkembang seperti usianya (lebih kurus dan pendek dibanding anak lain seusianya). 3) Kecerdasan menurun. Pencegahan stunting dilakukan melalui intervensi gizi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Pengalaman global menunjukkan bahwa penyelenggaraan intervensi yang terpadu untuk menyasar kelompok prioritas di lokasi prioritas merupakan kunci keberhasilan perbaikan gizi, tumbuh kembang anak, dan pencegahan stunting), intervensi gizi spesifik menyasar penyebab stunting yang meliputi 1) kecukupan asupan makanan dan gizi, 2) pemberian makan, perawatan dan pola asuh, dan 3) pengobatan infeksi/penyakit. Terdapat tiga kelompok intervensi gizi spesifik, yaitu: 1) Intervensi prioritas, yaitu intervensi yang diidentifikasi sebagai paling berdampak pada pencegahan stunting dan ditujukan untuk menjangkau semua

sasaran prioritas. 2) Intervensi pendukung, yaitu intervensi yang berdampak pada masalah gizi dan kesehatan lain yang terkait stunting dan dilakukan setelah intervensi prioritas terpenuhi. 3) Intervensi prioritas sesuai kondisi, yaitu intervensi yang dilakukan sesuai dengan kondisi tertentu, termasuk untuk kondisi darurat bencana (program gizi darurat).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pendekatan fenomenologi melalui observasi langsung oleh peneliti yang tinggal dan menetap dilingkungan tersebut, dimana seting obyek dan subyek yang diteliti adalah masyarakat pada lokasi Desa Tanggul Kulon yang memiliki budaya dan karakter pandalungan (Jawa-Madura), pekerjaan sehari-hari masyarakat adalah bertani dan berkebun, tehnik pendekatan fenomenologi yang terstruktur dengan teori dan penelitian atau pengalaman terdahulu menjadi kerangka konsep berfikir ilmiah/ atau proposisi untuk mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan tertentu, pada waktu tertentu dengan subyek dan obyek tertentu (Fenomenologi - Michael Jibrael Rorong - Google Buku, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Stunting Desa Tanggul Kulon yang diselenggarakan di tiap RW adalah upaya untuk implementasi dari konvergensi percepatan pencegahan stunting merupakan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama mensasar kelompok sasaran prioritas yang tinggal di desa untuk mencegah stunting, sehingga ibu hamil dan balita tidak perlu ke POSYANDU yang menjadi bagian formal, dengan Rumah Stunting di tiap RW merupakan cara informal yang lebih mendekati rumah ibu hamil dan balita untuk penyelenggaraan intervensi, baik gizi spesifik maupun gizi sensitif, secara konvergen dilakukan dengan mengintegrasikan dan menyelaraskan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pencegahan stunting (TNP2K-Sekretariat Wapres RI, 2018), mengacu pada Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa Tanggul Kulon yang terdiri dari 20 (dua puluh) RW, di masing-masing RW bisa dibentuk wadah dengan nama Rumah Stunting yang memanfaatkan rumah Ketua RW/RT setempat sebagai tempat pertemuan, dengan tujuan literasi pencegahan stunting (Hartono et al., 2018); (Arnita et al., 2020), pendekatan antar personal untuk komunikasi edukasi yang efektif dibangun melalui WhatsApp grup (Melati et al., 2021), melalui permainan ular tangga dan film (Rochimahi & Rahmawati, 2020), kombinasi permainan rangking satu dan demonstrasi gizi seimbang food model (Hayati Ifroh et al., 2021), untuk pendekatan edukasi berkelanjutan perlu dibentuk kelompok pendamping untuk makanan pendamping ASI (Puspita Sari, 2020), di Desa Tanggul Kulon ada satu wadah pelayanan informasi dan konseling khusus remaja (PIK-R) yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pencegahan stunting, PIK-R juga bisa dikolaborasikan dengan Rumah Desa Sehat (RDS) dalam kegiatan Rumah Stunting di tiap RW dengan membuat kegiatan yang menarik bagi para remaja pra menikah yang perlu mendapat edukasi secara intens tentang pencegahan stunting dalam bentuk pengadaan brosur alur pencegahan stunting per Kepala Keluarga.

## SIMPULAN

Melalui pendampingan oleh kelompok pendamping untuk makanan pendamping ASI, dan konseling khusus remaja (PIK-R) dan menggunakan WhatsApp untuk chat dan informasi pada grup, serta didukung oleh program, permainan yang menarik, maka Rumah Stunting Desa Tanggul Kulon akan menjadi salah satu model untuk konvergensi percepatan pencegahan stunting sesuai dengan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(1), 7. https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149

Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2(1), 45–54. https://doi.org/10.1145/2904081.2904088

Fenomenologi - Michael Jibrael Rorong - Google Buku. (n.d.). Retrieved December 17, 2021, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MCHyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=fenomenologi&ots=x_smi_rIL8&sig=YYY_-5b1OKIASnesSZUtHgP0Cgw&redir_esc=y#v=onepage&q=fenomenologi&f=false

Hartono, R., Ula, H., Sunarto, S., & Ipa, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Asupan Energi Pada Anak Stunting. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 12(1), 13. https://doi.org/10.32382/medkes.v12i1.31

Hayati Ifroh, R., Permana Departemen Promosi Kesehatan, L., Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, F., & Abstrak, S. (n.d.). Kombinasi Metode Permainan dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting The Combination of Game and Demonstration to Increasing Mother's Knowledge of Stunting. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 13, 2021.

Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan, 1(2), 61-69.

Puspita Sari, D. W. (2020). Kelompok Pendamping Makanan Pendamping Asi (Kp-Mpasi) Di Rumah Sehat Anti Stunting (Rs-As). International Journal of Community Service Learning, 4(1), 44–51. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i1.24168

Rochimahi, T. H. N., & Rahmawati, W. (2020). Kampanye Sosial Pencegahan Stunting di Desa Karangsewu. University Research Colloquium, 8. http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/956/926

TNP2K-Sekretariat Wapres RI. (2018). Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan stunting. TNP2K Sekretariat W